

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia dan negara-negara lain senantiasa dihadapkan pada permasalahan seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Apalagi dengan adanya arus globalisasi yang menuntut semua elemen memiliki keharusan untuk cenderung mengikuti. Salah satu contohnya pada dunia pendidikan, dari mulai proses sampai dengan produknya harus disesuaikan dengan tuntutan pasar global.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tujuan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Undang-Undang dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia. Perwujudan lain dari amanat tersebut adalah berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang dasar atau pondasi yang diperlukan sebagai konsep untuk jenjang – jenjang tinggi selanjutnya. Begitu pentingnya pendidikan Sekolah Dasar, maka perlu adanya rencana dan pelaksanaan yang baik agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Berdasar pada Sistem Pendidikan Nasional yang ditetapkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Pasal 13 Tahun 1989, pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan seluruh komponen harus saling mendukung agar tujuan tercapai secara maksimal. Salah satu komponen yang berperan penting di dalamnya adalah guru. Guru merupakan komponen yang bertanggung jawab penuh mengatur dan mengelola pembelajaran dan lingkungan belajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang tidak hanya terjadi antara guru dengan murid, tetapi juga terjadi antara murid dengan guru. Komunikasi tersebut akan terjalin dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang dapat mempersatukan seluruh bangsa.

“Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.” (Depdiknas, 2004: 4).

Salah satu aspek dalam bahasa adalah menulis. Menulis merupakan ungkapan ide, gagasan, dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Tarigan (2008: 22), Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Kebiasaan menulis akan melatih siswa menalar bahasa yang digunakan agar tulisan menjadi indah. Menulis pengalaman pribadi dalam buku harian merupakan salah satu kebiasaan menulis sebagian siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam menuangkan ide, gagasan kedalam tulisan. Kebiasaan siswa menulis buku harian sedikit banyak akan berpengaruh pada kecerdasan linguistiknya.

Gardner (dalam Thomas Armstrong, 2002: 3) menyatakan sekurang-kurangnya ada tujuh kecerdasan yang patut diperhitungkan secara sungguh-sungguh sebagai cara berfikir yang penting. Kecerdasan ini disebut juga dengan *kecerdasan ganda (multiple intelligensi)*.

Salah satu kecerdasan ganda (*multiple intelegensi*) adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah

kata-kata. Kecerdasan ini merupakan kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

Adanya keterkaitan antara kebiasaan menulis buku harian dengan kecerdasan linguistik di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yakni :

- a. Kebiasaan menulis siswa masih kurang
- b. Siswa kesulitan dalam proses kegiatan mengarang
- c. Kurangnya motivasi serta alat bantu dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Kebiasaan menulis yang dimaksud adalah menulis buku harian yang terkait dengan pengalaman pribadi, bukan kebiasaan menulis cerpen, novel, dan lain sebagainya.

- b. Kecerdasan linguistik siswa mengacu pada salah satu karakteristik kecerdasan linguistik, yaitu senang dan baik dalam mengarang cerita.
- c. Sekolah yang akan diteliti adalah tingkat Sekolah Dasar yaitu siswa kelas IV Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Surakarta ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas IV Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a) Dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak sekolah dasar.
- b) Membuka wawasan dan pengetahuan tentang kecerdasan linguistik.
- c) Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a) Manfaat bagi siswa

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengetahui kebiasaan menulis yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik.

2) Meningkatkan ketrampilan mengarang, melalui pengalaman pribadi.

b) Manfaat bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menambah pengetahuan dan referensi karakteristik anak dengan kecerdasan linguistik.

c) Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah yaitu dapat mengetahui kebiasaan siswa yang positif dapat meningkatkan kecerdasannya.